

Tantangan dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Ulul Albab Sidoarjo

Lilis Choirunnatun Nisa¹, Maghfirotul Lathifah^{2*}

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Email: lilisnisa03@gmail.com, maghfirotul@unipasby.ac.id*

Abstrak

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling (BK) di SMP Ulul Albab Sidoarjo menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas layanan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan tersebut, yang meliputi keterbatasan waktu, kurangnya kolaborasi antara guru BK dan wali kelas, serta minimnya fasilitas pendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menghambat interaksi rutin antara guru BK dan siswa, kurangnya kolaborasi dengan wali kelas mengurangi efektivitas penanganan masalah siswa, dan minimnya fasilitas pendukung menghambat pelaksanaan layanan BK yang optimal. Rekomendasi yang diberikan meliputi penjadwalan jam khusus untuk program BK, peningkatan kolaborasi antara guru BK dan wali kelas, serta peningkatan fasilitas dan sumber daya. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan BK di SMP Ulul Albab Sidoarjo.
Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Kolaborasi, Fasilitas Pendukung, Keterbatasan Waktu, SMP Ulul Albab Sidoarjo

Abstract

The implementation of the guidance and counseling (BK) program at Ulul Albab Middle School in Sidoarjo faces various challenges that affect the effectiveness of the services provided. This research aims to identify and analyze these challenges, which include limited time, lack of collaboration between guidance and counseling teachers and homeroom teachers, as well as a lack of supporting facilities. The research method used was qualitative with a case study design, involving in-depth interviews and participant observation. The research results show that time constraints hinder routine interactions between guidance and counseling teachers and students, the lack of collaboration with homeroom teachers reduces the effectiveness of handling student problems, and the lack of supporting facilities hinders the implementation of optimal guidance and counseling services. The recommendations provided include scheduling special hours for the guidance and counseling program, increasing collaboration between guidance and counseling teachers and homeroom teachers, as well as improving facilities and resources. It is hoped that the implementation of these recommendations can improve the quality of guidance and counseling services at Ulul Albab Sidoarjo Middle School.

Keywords: Guidance and Counselling, Collaboration, Supporting Facilities, Time Limitations, Ulul Albab Middle School Sidoarjo.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Di SMP Ulul Albab Sidoarjo, pelaksanaan program BK menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas layanan yang diberikan. Tantangan-tantangan ini mencakup keterbatasan waktu dan kurangnya kolaborasi antara guru BK dan wali kelas

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program BK di SMP Ulul Albab Sidoarjo. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru BK di SMP Ulul Albab Sidoarjo adalah keterbatasan waktu. Guru BK tidak memiliki jam mengajar atau jam masuk kelas yang tetap, sehingga mereka hanya bisa masuk kelas untuk memberikan bimbingan ketika ada jam kosong dari salah satu mata pelajaran. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa secara rutin dan terstruktur. Keterbatasan waktu ini juga menghambat pelaksanaan program BK yang membutuhkan interaksi intensif dengan siswa (Fentina, 2023)

Tantangan lainnya adalah kurangnya kolaborasi antara guru BK dan wali kelas. Dari hasil wawancara dengan guru BK, terungkap bahwa wali kelas jarang sekali berkolaborasi dengan guru BK untuk menyelesaikan masalah siswa. Ketika terdapat masalah di kelas, seringkali permasalahan tersebut hanya berhenti di wali kelas dan tidak sampai kepada guru BK. Hal ini mengakibatkan penanganan masalah siswa menjadi kurang efektif dan tidak komprehensif (Slamet, 2016).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah-sekolah, khususnya di SMP Ulul Albab Sidoarjo. Dengan memahami tantangan-tantangan yang dihadapi dan menemukan solusi yang tepat, diharapkan program BK dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa (Fitriani, 2018).

METODE

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Ulul Albab Sidoarjo. Menurut Patton (2015), wawancara mendalam sangat berguna untuk mengumpulkan data terperinci mengenai pengalaman dan persepsi guru BK dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Selain wawancara, data juga dikumpulkan melalui observasi partisipatif, di mana peneliti mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang diperoleh. Braun & Clarke (2021), menyatakan bahwa analisis tematik

bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami makna dari tema-tema tersebut. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, penelitian ini juga menerapkan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keterbatasan waktu merupakan masalah umum yang dihadapi guru BK di banyak sekolah. Menurut Fitriani (2018), keterbatasan waktu dapat menghambat pelaksanaan program BK yang memerlukan interaksi intensif dengan siswa. Tanpa jadwal tetap, guru BK sulit membangun hubungan konsisten dengan siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan program BK. Oleh karena itu, penjadwalan jam khusus untuk program BK sangat penting agar guru BK dapat berinteraksi dengan siswa secara rutin dan terstruktur. Sekolah perlu menetapkan jam khusus untuk program BK, sehingga guru BK memiliki waktu terstruktur untuk berinteraksi dengan siswa. Penjadwalan ini juga memudahkan siswa mengakses layanan BK secara rutin. Fitriani (2018) menyatakan bahwa penjadwalan khusus untuk program BK dapat meningkatkan efektivitas layanan BK.

Menurut (Gysbers & Henderson, 2012) penjadwalan khusus untuk program BK memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah. Pertama, penjadwalan khusus memungkinkan konselor untuk lebih fokus pada satu siswa pada satu waktu. Hal ini memungkinkan konselor untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa dan memahami kebutuhan mereka dengan lebih baik. Kedua, penjadwalan khusus memberikan siswa waktu yang khusus untuk bertemu dengan konselor tanpa harus khawatir tentang mengganggu waktu belajar mereka. Ketiga, penjadwalan khusus membantu menjaga kerahasiaan percakapan antara siswa dan konselor.

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun penjadwalan khusus untuk program BK antara lain adalah jumlah siswa, semakin banyak jumlah siswa, semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan layanan BK. Jenis layanan BK yang ditawarkan, jenis layanan BK yang berbeda membutuhkan waktu yang berbeda untuk diselesaikan. Ketersediaan konselor, konselor harus memiliki waktu yang cukup untuk bertemu dengan semua siswa yang membutuhkan layanannya. Dengan menyusun penjadwalan khusus untuk program BK, sekolah dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan layanan yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan di sekolah dan dalam kehidupan.

Kurangnya kolaborasi antara guru BK dan wali kelas juga merupakan masalah penting. Fentina, (2023) menilai bahwa kerjasama yang baik antara guru BK dan wali kelas sangat vital untuk menangani masalah siswa secara efektif. Tanpa kerjasama yang baik, masalah siswa sering tidak terselesaikan dengan baik dan hanya diketahui oleh wali kelas. Untuk itu, diperlukan upaya

meningkatkan kolaborasi melalui rapat koordinasi rutin, pelatihan bersama, dan pembagian tugas yang jelas dalam menangani masalah siswa. (Gysbers & Henderson, 2012) menekankan bahwa kepemimpinan program bimbingan dan konseling yang efektif harus mampu membangun kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Tanpa adanya dukungan dan keterlibatan aktif dari pihak sekolah dan orang tua, program bimbingan dan konseling akan sulit berjalan dengan baik. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kerjasama antara guru BK dan wali kelas melalui rapat koordinasi rutin, pelatihan bersama, dan pembagian tugas yang jelas dalam menangani masalah siswa. Kerjasama yang baik akan memastikan semua masalah siswa ditangani secara menyeluruh. Fentina (2023) menyatakan bahwa kerjasama yang baik antara guru BK dan wali kelas dapat meningkatkan efektivitas penanganan masalah siswa. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah-sekolah, khususnya di SMP Ulul Albab Sidoarjo. Dengan memahami tantangan yang ada dan mencari solusi yang tepat, diharapkan program BK dapat berjalan lebih efektif dan memberi manfaat optimal bagi perkembangan siswa.

Sedangkan menurut (Gysbers & Henderson, 2012) kolaborasi antara guru BK dan wali kelas sangat penting untuk efektivitas layanan BK di sekolah. Guru BK memiliki keahlian dalam memahami dan menangani masalah siswa, sedangkan wali kelas memiliki pengetahuan yang mendalam tentang siswa di kelasnya. Dengan bekerja sama, guru BK dan wali kelas dapat memberikan dukungan yang komprehensif kepada siswa dan membantu mereka mencapai kesuksesan di sekolah. Beberapa cara untuk meningkatkan kolaborasi antara guru BK dan wali kelas antara lain dengan cara, yang pertama melakukan pertemuan rutin, guru BK dan wali kelas dapat melakukan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa dan program BK di sekolah. Kedua berbagi informasi, guru BK dan wali kelas dapat berbagi informasi tentang siswa, seperti nilai, perilaku, dan masalah yang mereka hadapi. Ketiga mengembangkan program BK yang terintegrasi dengan program pembelajaran, guru BK dan wali kelas dapat bekerja sama untuk mengembangkan program BK yang terintegrasi dengan program pembelajaran sekolah. Dengan meningkatkan kolaborasi antara guru BK dan wali kelas, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa dan membantu mereka mencapai potensi mereka.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Ulul Albab Sidoarjo dihadapkan dengan beberapa tantangan utama, yaitu: Keterbatasan waktu dan kurangnya kolaborasi dengan wali kelas. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa rekomendasi yang diberikan meliputi penjadwalan jam khusus untuk program BK, peningkatan kolaborasi antara guru BK dan wali kelas melalui rapat koordinasi rutin dan pelatihan bersama. Implementasi rekomendasi ini

diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan BK di SMP Ulul Albab Sidoarjo, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi perkembangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Ulul Albab Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh guru BK SMP Ulul Albab Sidoarjo yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan informasi yang sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). Thematic Analysis : A Practical Guide. *Thematic Analysis: A Practical Guide*, 1–100.
- Fentina, F. S. (2023). Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi. *Undergraduate Thesis : UIN KH Achmad Siddiq Jember*. .
- Fitriani, Y. (2018). KOLABORASI GURU BK DENGAN WALI KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V11 DI MTSN BABADAN BARU. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.23971/TF.V2I2.992>
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). Developing & managing your school guidance & counseling program, 5th ed. In *Developing & managing your school guidance & counseling program, 5th ed.*
- Mukarromah, F. (2020). *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konsling dengan Wali Kelas Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.*
- Patton, M. Q. (2015). Four triangulation processes for enhancing credibility. *Qualitative Research and Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*, 1303–1333. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-research-evaluation-methods-integrating-theory-and-practice-e195167575.html>
- Slamet, M. J. (2016). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri Inklusi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 6(2), 252447. <https://www.neliti.com/publications/252447/>